

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus pada Ny.W umur 36 tahun P2A0 Akseptor KB MOW dengan menggunakan menejemen 7 langkah varney dapat disimpulkan yang meliputi:

1. Pengkajian pada Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data subyektif yaitu ibu mengatakan ingin menggunakan KB MOW karena ibu merasa jumlah anak sudah cukup. Data Obyektif yaitu keadaan umum baik ,kesadaran composmentis, TTV : TD: 140/90 mmHg, N: 80 x/mnt, RR: 20 x/mnt, S:36,5⁰C.
2. Interpretasi data dilakukan dengan pengumpulan data secara teliti dan akurat sehingga di dapat diagnose kebidanan Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW, disertai masalah yang dialami Ny.W adalah cemas menghadapi tindakan pembedahan sehingga membutuhkan informasi tentang tindakan operasi MOW.
3. Diagnosa potensial tidak terjadi karena penanganannya tepat pada Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW.
4. Antisipasi pada Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW denggan melakukan kolaborasi dengan dokter SpOG untuk tindakan operasi.
5. Rencana tindakan pada Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW adalah observasi keadaan umum,tanda-tanda vital tiap 4 jam,berikan konseling tentang MOW, berikan informed consent, menanyakan kembali ibu apakah sudah mantap memilih metode kontrasepsi MOW, siapkan ibu menjelang operasi.
6. Pelaksanaan pada kasus Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW dilakukan sesuai perencanaan.

7. Pada kasus Ny.W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW yang didapatkan setelah dilakukan asuhan selama 2 hari adalah keadaan umum; baik, kesadaran : composmentis, TTV: TD :140/90 mmHg, N : 80 x/menit, R :20 x/menit, S :36,5°C,Ibu sudah diijinkan pulang dan diberi terapi oral Amoxcillin 500mg 2x1, Asam efenamat 500mg 3x1, ibu bersedia control lagi bila ada keluhan.
8. Pada kasus Ny,W P2A0 umur 36 tahun Akseptor KB MOW penulis mampu mengidentifikasi adanya kesenjangan pada diagnosa potensial dan tindakan segera karena akseptor dalam keadaan baik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas perlu adanya peningkatan pelayanan yang lebih baik, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi bidan/profesi

Dengan adanya temuan permasalahan pada kasus pasien MOW ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pembuatan SOAP Askeb pada Akseptor KB MOW Bagi rumah sakit.

2. Bagi rumah sakit

Memberikan masukan terhadap Rumah Sakit DKT Pati agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan yaitu dalam hak pemberian informed consent kepada pasien sebelum tindakan MOW.

3. Bagi pendidik

Dapat digunakan sebagai tambahan untuk pembuatan referensi dalam pembelajaran asuhan kebidanan keluarga berencana pada Akseptor KB MOW.

4. Bagi pasien

Agar pasien diberikan informed consent secara lengkap sebelum tindakan operasi sehingga pasien tidak merasa cemas.